

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang amat berharga dalam memajukan keunggulan sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Semakin bertambah baik pendidikan bangsa maka akan semakin bertambah pula taraf suatu bangsa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I tentang ketentuan umum bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut. Adapaun fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan yaitu kualitas dari pendidik itu sendiri. Pemerintah juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena alasannya adalah pendidik menjadi salah satu aspek penting tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan Direktorat

Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah/DEPDIKNAS bahwa proses pendidikan dalam sistem sekolah pada umumnya belum menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat para peserta didik menguasai materi pembelajaran, akibatnya banyak peserta didik yang tidak menguasai materi dan tidak bisa menerapkan nilai-nilai sosial ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk menghantarkan esensi semua mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar (Wulan, 2014). Menurut Akhyar (2019, hlm. 80) Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didiknya, karena hal yang dibutuhkan dalam komunikasi adalah berbahasa yang jelas dan benar agar pesan yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima dengan baik. Di Sekolah Dasar, dalam pelajaran Bahasa Indonesia mempelajari 4 kompetensi dasar yang harus diperkenalkan dan juga dikuasai oleh peserta didik yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (Mulyati 2021). Kompetensi membaca menjadi salah satu yang harus dikuasai pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam setiap satuan pendidikan dimulai sejak tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah, sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Membaca merupakan suatu bekal peserta didik untuk mempelajari hal apapun, tidak melulu tentang pelajaran di sekolah saja. Oleh karena itu di sekolah dasar peserta didik harus lebih intens mempelajarinya guna mengoptimalkan kemampuan peserta didik, agar peserta didik memiliki pondasi membaca yang baik. Hal ini didukung dengan pendapat (Susanti, 2017, hlm. 3) membaca mempunyai manfaat dapat mengembangkan wawasan berpikir dan memperluas informasi atau pengetahuan, karena bahan bacaan merupakan alat untuk berkomunikasi masyarakat dan mempunyai peranan penting dalam bersosialisasi. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan membaca harus dikuasai oleh setiap peserta didik agar dapat memahami dan memperoleh ilmu/informasi baru yang belum diketahui dan memperdalam atau menghubungkan ilmu/informasi yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan membaca peserta didik mempunyai bekal dalam menunjang keberhasilan dalam mata pelajaran lain diluar dari pelajaran Bahasa Indonesia. Karena jika peserta

didik dapat membaca dengan baik, mereka akan mendapatkan ilmu yang baru dari semua mata pelajaran yang dipelajarinya sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah.

Dalam hidup, manusia selalu dihadapi dengan masalah terkadang justru dengan membaca dapat menemukan jawaban-jawaban dari setiap masalah itu. Tujuan dari membaca adalah untuk memahami isi atau pesan dari apa yang dibaca. Tugas guru hanyalah membimbing peserta didik dalam melatih keterampilan membaca, tetapi untuk menumbuhkan minat serta rasa ketertarikan dalam membaca harus tumbuh dari diri peserta didik. Untuk menumbuhkan minat tersebut, peserta didik harus mengetahui lebih dulu manfaat dari membaca.

Kemampuan membaca pemahaman salah satunya dipelajari di kelas V SD yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) meliputi “memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Membaca pemahaman berarti memahami betul-betul isi yang ada pada teks sehingga apa yang menjadi topik bahasan dipahami oleh pembaca. Saat ini masih kurang minat siswa terhadap kemampuan membaca, siswa biasanya hanya membaca tanpa memaknai teks yang sudah dibaca. Banyak siswa yang masih belum bisa menghayati bacaan, untuk itu harus ada penguatan yang diberikan agar siswa bisa membaca dan memaknai setiap bacaan pada teks narasi. Kurangnya informasi terkait manfaat dari membaca pemahaman akan memengaruhi cara siswa dalam membaca. Selain itu perlu diberi edukasi tentang manfaat dan fungsi dari membaca pemahaman itu sendiri.

Kemampuan membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar, siswa diharuskan mampu memahami teks yang dibaca, dapat mengerti isi bacaan, dan mencari hubungan sebab-akibat. Siswa diharapkan menguasai pemahaman gagasan yang meliputi; memahami gagasan pokok atau maksud yang terkandung dari teks, gagasan pendukung, hubungan antar gagasan pendukung, menarik kesimpulan dan penalaran yang tepat (Resmini dkk, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 9 Nagrikaler, peneliti mengamati siswa kelas V pada saat kegiatan belajar

mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Pada saat proses pembelajaran, ketika siswa diberi sebuah teks bacaan seperti teks narasi, beberapa siswa menunjukkan kesenangannya dalam membaca. Namun ada juga beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap membaca. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang hanya secara sekilas membaca teks karena ditugaskan oleh guru tanpa dapat memahami isi teks bacaan tersebut dengan jelas. Adapun ketika ditanya mengenai isi teks bacaan siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu dalam membaca pemahaman. Siswa kelas V di sekolah dasar seharusnya sudah dapat memahami isi teks bacaan yang telah dibaca. Sehubungan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, setiap siswa tentu memiliki faktor-faktor yang dapat menghambat kemampuan tersebut, baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa.

Sejalan dengan Siti Saroh, dkk (2016, hlm. 145) mengatakan, “Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya siswa kelas tinggi sekolah dasar, berbanding terbalik dengan harapan serta tingkat perkembangan yang seharusnya sudah dimilikinya”. Kemampuan membaca pemahaman selalu ada dalam setiap tema pembelajaran, hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman, sebab, kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia, yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajaran Bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang laian, tapi pada kenyataannya di lapangan, masih menemui beberapa kesulitan yang menyebabkan membaca pemahaman masih kurang dikuasai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman dalam teks narasi siswa kelas V SD?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dalam teks narasi siswa kelas V SD?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam teks narasi siswa kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dalam teks narasi siswa kelas V SD.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dalam teks narasi siswa kelas V SD.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam teks narasi siswa kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi guru, peserta didik, lembaga pendidikan, maupun bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbendaharaan ilmu tentang membaca pemahaman.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Memberikan gambaran atau informasi tentang membaca pemahaman siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

2. Bagi Guru

1) Memberikan informasi dalam mengidentifikasi kemampuan membaca pemahaman.

2) Membantu guru dalam melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.

3) Sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi penelitian selanjutnya.